

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN BERCEKAP MENDENGKANNYAKAN BONEKA TANGAN DI TAMAN KANAK-KANAK RAUDHATUL ILMI KABUPATEN MUARO JAMBI

Heli Hariyani¹, Abdul Muhaimin Elyusufi², Almai Nova³

lialindra46@gmail.com¹
STKIP Al-azhar Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) cara meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan bercerita menggunakan boneka tangan di Taman kanak-kanak Raudhatul Ilmi, (2) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan bercerita menggunakan boneka tangan di Taman Kanak-kanak Raudhatul ilmi, (3) pentingnya sarana dan prasarana di sekolah dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan bercerita menggunakan boneka tangan di Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam teknik pengumpulan data sebagian besar melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi serta triangulasi untuk lebih menyempumakan hasil penelitian ini, Penelitian ini menemukan (1) metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru yaitu menggunakan metode bercakap-cakap dan Tanya jawab hanya dengan media papan tulis, metode bercerita menggunakan boneka tangan belum pernah di terapkan, metode bercerita diterapkan hanya menggunakan media buku cerita tidak menggunakan alat peraga, (2) aada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak seperti lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, peran guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak juga sangat penting, guru juga harus lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan berbagai strategi, metode, media serta tehnik dalam pembelajaran, (3) sarana dan prasarana di sekolah tersebut belum memadai sehingga alat peraga dalam pembejaran hanya menggunakan buku cerita seadanya, (4) metode bercerita menggunakan media boneka tangan adalah salah satu metode yang efektif di gunakan dalam pembelajaran anak usia 5-6 tahun karena dengan metode ini bisa memberikan rangsangan terhadap kemampuan bahasa anak melalui komunikasi dan interaksi dengan lingkungan sekitar sehingga bisa meningkatkan kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara baik dan optimal.

Kata Kunci: Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak, Bercerita, Boneka Tangan.

ABSTRACT

This study aims to determine (1) how to improve the language skills of children aged 5-6 years by telling stories using hand puppets at Raudhatul Ilmi Kindergarten, (2) supporting factors and inhibiting factors in improving the language skills of children aged 5-6 years by telling stories using hand puppets at Raudhatul Ilmi Kindergarten, (3) the importance of facilities and infrastructure in schools in improving the language skills of children aged 5-6 years by telling stories using hand puppets at Raudhatul Ilmi Kindergarten. In qualitative research, data collection is carried out using data collection techniques, mostly through interviews, documentation, and observation, in-depth interviews and documentation and triangulation to further refine the results of this study. This study found (1) the learning methods used by teachers were using conversation and question and answer methods only with whiteboard media, the storytelling method using hand puppets had never been applied, the storytelling method was applied only using story books without using teaching aids, (2) there were several supporting factors and inhibiting factors in improving children's language skills such as the school environment and family environment, the role of teachers in improving children's language skills was also very important, teachers also had

to be more creative and innovative in improving children's language skills with various strategies, methods, media and techniques in learning, (3) the facilities and infrastructure in the school were inadequate so that teaching aids in learning only used makeshift story books, (4) the storytelling method using hand puppets was one of the effective methods used in learning children aged 5-6 years because this method could provide stimulation to children's language skills through communication and interaction with the surrounding environment so that it could improve children's language skills to develop well and optimally.

Keywords: *Improving Children's Language Skills, Storytelling, Hand Puppets.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar atau sengaja untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Pendidikan menjadi aset penting bagi setiap manusia, dengan adanya pendidikan seseorang memiliki pengetahuan luas yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kedepannya. Pendidikan sebagai bentuk upaya menumbuh kembangkan kemampuan dan juga kepribadian seseorang yang akan berlangsung seumur hidup. hal ini sejalan dengan pasal 1 UU RI No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pendidikan yang optimal. Jalur pendidikan terdiri dari jalur pendidikan formal, informal dan non formal. Ilmu pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat, salah satunya yaitu Pendidikan Anak Usia Dini.

Menurut Stangeland (Stangeland, 2017:106) Bahasa yang lemah berdampak negatif pada fungsi sosial anak dan dapat menyebabkan anak tidak dilibatkan dalam bermain dengan teman sebayanya. Hal ini di dikataka oleh Rice, Mabel L (Rice, 1993:111) dapat menyebabkan spiral sosial yang negatif di mana mereka diabaikan, ditolak atau dikeluarkan dari interaksi teman sebaya. karena itu (Johnson dkk, 2010:51-65) penting untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ini ketika mereka muncul. Selain itu, keterampilan lisan yang lemah pada usia dini dapat berdampak pada pendidikan dan kehidupan kerja.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat. Di PAUD bercerita adalah salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa pada anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini saharusnya menjadi hal pokok dan penting yang menjadi perhatian guru dan Lembaga Pendidikan anak usia dini.

Metode bercerita (Eneng Garnika, 2020:9) dalam definisi yang singkat metode bercerita merupakan metode berkomunikasi universal yang sangat mempengaruhi jiwa manusia, suatu proses kreatif bagi guru untuk menyampaikan pesan moral yang dapat ditiru dan yang ditinggalkan. Selanjutnya Menurut (Imam, 2010:253) bercerita merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesal, dan lucu. Hal ini akan memperkaya pengalaman emosinya yang akan berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan kecerdasan emosionalnya, di lanjutkan oleh Moeslichatoen (Novan, 2011:126) metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Metode bercerita merupakan proses penyampaian informasi melalui penuturan atau penjelasan lisan dari guru atau pengajar kepada anak didik, Metode bercerita ini memberikan pengalaman belajar kepada anak untuk mengembangkan semua aspek perkembangan, salah satunya yaitu perkembangan bahasa reseptif untuk anak usia dini sehingga anak memiliki kemampuan berbahasa sehingga dia dapat menceritakan kembali cerita yang di dengarnya dengan kosakata yang lebih banyak. Lebih lanjut bahasa itu sendiri adalah alat komunikasi berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat

ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar. Untuk selanjutnya, arus bunyi itu disebut dengan arus ujaran (Ritonga dkk, 2010). Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan (Ahmad susanto, 2011:73).

Kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun mempunyai beberapa karakter yaitu lebih dari 2.500 kosa kata, sudah dapat mengucapkan meliputi kata bau, rasa, keindahan, warna, ukuran, suhu, perbedaan dirinya dan orang lain, jarak dan sebagainya. Serta sudah bisa menanggapi pembicaraan. Pada standar tingkat pencapaian (STTPA) dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014, perkembangan bahasa meliputi memahami bahasa, mengungkap bahasa, dan keaksaraan, pada lingkup mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun sudah mampu menjawab pertanyaan kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Anak belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bertumbuhnya kosa kata yang berasal dari berbagai sumber menyebabkan semakin banyak pendaharaan kata yang dimiliki, anak mulai menyadari. bahwa komunikasi yang bermakna tidak dapat dicapai ketika anak tidak dapat mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain (Natalina & Gandana, 2014:21).

Media sendiri sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Di ketahui (Nizwardi, 2016:2) Media merupakan kata yang berasal dari bahasa latin yaitu *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah” atau “perantara”. Istilah dari kata media di kenal dalam bidang komunikasi, Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi, sehingga media yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran di sebut media pembelajaran. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin menarik minat dan perhatian peserta didik. Penggunaan media pembelajaran diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti membangkitkan motivasi belajar, proses pembelajaran yang lebih kondusif, dan hasil yang optimal. Adapun pengertian media pembelajaran menurut Dadan Djuanda (Dadan, 2006:102) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan ke penerima agar dapat merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian anak agar proses belajar terjadi sesuai dengan di harapkan, salah satu metode dan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak yaitu dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan.

Metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan adalah cara mengajar yang di berikan dalam bentuk menyampaikan cerita dengan menggunakan media boneka tangan, bertujuan untuk menyampaikan cerita menggunakan media boneka tangan agar menarik perhatian peserta didik, melatih daya fikir dan fantasi anak, serta mengembangkan pembendaharaan kata pada anak didik. Penggunaan media boneka tangan ini dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pesan dan anak dapat menceritakan kembali dengan mengungkapkan imajinasi dan perasaan anak menggunakan bahasa yang sederhana.

Peneliti melakukan observasi pada bulan September 2023 untuk mengetahui perkembangan berbahasa anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi. Peneliti menemukan ada beberapa anak yang belum lancar dalam berbicara dengan guru

dan teman sebayanya, anak di minta untuk menceritakan kembali pengalaman atau kejadian di depan kelas, Sebagian besar anak belum mampu menceritakan pengalaman atau kejadian secara urut dan runtun. Selain itu anak juga belum mampu untuk menjawab dan menceritakan kembali sebagian besar isi cerita yang di sampaikan oleh gurunya. Anak cenderung diam saat ditanya atau di minta untuk bercerita kembali karena mungkin anak kurang di berikan stimulus atau dorongan dalam berbicara dan mengemukakan pendapatnya.

Guru belum memanfaatkan metode bercerita sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Penggunaan metode dan pembelajaran yang di gunakan guru menggunakan media papan tulis hanya bercakap-cakap dan Tanya jawab yang kurang variatif dan tidak menarik juga merupakan kendala yang di temukan sehingga menyebabkan anak pasif serta hasil belajar yang kurang maksimal. Metode pembelajaran yang di gunakan guru kurang menstimulasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak terlebih lagi guru jarang menggunakan media pembelajaran atau alat peraga selama pembelajaran dimana penggunaan media pembelajaran sangat perlu untuk mendukung metode belajar anak di kelas agar perkembangan bahasa anak menjadi lebih optimal. Sarana dan prasarana di sekolah harusnya juga mendukung proses pembelajaran di sekolah, dengan adanya sarana dan prasarana dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak berkembang secara optimal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bercerita menggunakan media boneka tangan yang termasuk dalam bentuk metode bercerita dengan alat peraga yang di kemas secara menarik sehingga anak dapat menyimak dan menanggapi isi dari cerita dengan baik. Alasan peneliti menggunakan media boneka tangan yaitu karena media boneka tangan memiliki beberapa keunggulan seperti dapat meningkatkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan anak, belajar bersosialisasi dan melatih keterampilan jari jemari tangan anak yang berkaitan dengan motoric halus anak, serta melatih imajinasi anak saat memainkannya.

Bercerita dengan boneka tangan di harapkan menjadi bermakna dan menyenangkan serta tidak bosan bagi anak didik supaya perkembangan bahasa anak tercapai dengan baik serta di harapkan anak menjadi bersemangat dan tertarik dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif. Menurut sugiyono (2012), menggunakan penelitian kualitatif yaitu langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fonomena, atau setting sosial terjemahan dalam suatu tulisan yang bersifat naratif menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi. Bogdan dan taylor dalam moleong (2007;3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cara meningkatkan kemampuan bahasa melalui bercerita dengan media boneka tangan Untuk meningkatkan Perkembangan Bahasa anak di Taman kanak-kanak Raudhatul Ilmi Kabupaten Muaro Jambi.

Dasar pijakan yang di pakai oleh guru-guru di taman kanak-kanak Raudhatul ilmi adalah pijakan permen diknas RI Nomor 58 tahun 2009, yaitu standar pendidikan anak usia dini. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Ada tiga jenis perencanaan yang di buat oleh guru di Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi simpang sungai duren, yaitu (1) Program Semester, (2) Rencana kegiatan mingguan, (3) Rencana kegiatan harian.

Sebagai mana yang telah di ungkapkan oleh guru Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi ibu ratna sebagai berikut :

“yang menjadi dasar dalam membuat “perencanaan pembelajaran “ adalah permen diknas no 58 tahun 2009, yaitu standar PAUD perencanaan yang kami buat , program semester, rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan harian”

a. Program semester

Dasar yang di pakai dalam perencanaan pembelajaran di Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi simpang sungai duren adalah tingkat pencapaian perkembangan “ BAHASA “ anak usia 5-6 tahun, dalam rangka membuat program semester. Hal tersebut oleh guru berkaitan dengan komponen tema, sub tema, dan alokasi waktu. Ada dua program semester yang di buat yaitu Program semester I dan program semester II. Seperti yang di ungkapkan oleh guru Sartini sebagai berikut :

“dalam rangka membuat program semester kami masih menggunakan k13 yaitu standar PAUD yang berkaitan dengan komponen komponen tema, sub tema dan alokasi waktu, dalam hal ini ada dua program semester yang kami buat, yaitu program semester I dan program semester II”

b. Rencana kegiatan mingguan

Guru Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi di simpang sungai duren membuat rencana kegiatan mingguan berdasarkan program semester, tema, sub tema tertentu yang tercantum pada program semester untuk pertemuan pada urutan mingguan yang telah di tentukan. Rencana kegiatan mingguan di Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi menggunakan model sentra, yaitu (1) Sentra bahasa/baca tulis, (2) sentra seni, (3) sentra balok, (4) sentra bahan alam. Untuk mengembangkan aspek aspek perkembangan anak.

Langkah langkah pengembangan RKM :

- Memilih tema dan merinci sub tema
- Menentukan kegiatan sesuai dengan bidang pengembangan
- Membuat matrik hubungan antara tema, sub tema dan kegiatan
- Menentukan pelaksanaan kegiatan dalam satu minggu.

c. Rencana Kegiatan Harian

Pada format RKH di Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi simpang duren berisi : (a) hari dan tanggal, (b) kelompok, (c) tema dan sub tema, (d) semester/ minggu,(e) waktu (f) indicator (g) kegiatan pembelajaran, (h) alat/sumber belajar, (i) penilaian. Fungsinya untuk pengembangan aspek aspek perkembangan anak.

Langkah langkah penyusunan RKH ;

- Memilih dan menata kegiatan ke dalam RKH
- Memilih kegiatan yang dipilih ke dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan sentra yang akan dilaksanakan.
- Memilih metode yang sesuai dengan kegiatan yang dipilih
- Memilih alat/sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan.
- Memilih dan menyusun alat penilaian yang dapat mengukur kecapaian hasil belajar atau indicator

Guru-guru Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi pada waktu melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan BAHASA memiliki tiga ciri pokok, yaitu di lihat dari tingkat pencapaian perkembangan, model pembelajran sentra, dan metode pembelajaran yang di gunakan.

Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini terdapat prinsip-prinsip utama yang harus diperhatikan :

- Mengutamakan kebutuhan anak
- Belajar melalui bermain atau bermain sambil belajar
- Lingkungan yang kondusif dan menyenangkan
- Menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain
- Mengembangkan berbagai kecakapan atau keterampilan hidup
- Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar
- Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan sentra , Bahasa juga termasuk ke dalam bidang pengembangan dalam pembentukan bahasa yang sesuai dengan standar pencapaian anak., salah satu guru juga menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran di PAUD Raudhatul ilmi simpang sungai duren, ibu ratna menjelaskan :

“ Pengembangan bahasa anak dapat di lakukan di semua sentra, seperti di sentra seni dengan kegiatan menggambar, anak dapat menceritakan apa yang mereka gambar, peristiwa apa yang ada di gambar, dan mereka puas dengan hasil karya gambar mereka sendiri “

Berdasarkan pernyataan guru tersebut dapat di simpulkan bahwa untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dapat di lakukan / di kembangkan di semua sentra dalam kegiatan pembelajaran.

Di Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi simpang sungai duren menggunakan beberapa metode, salah satu nya dengan bercerita, salah satu guru ibu Desvia menjelaskan tentang penggunaan metode bercerita menggunakan boneka tangan.

“ anak –anak sangat senang dengan bercerita, apalagi menggunakan media boneka tangan, baik dalam mendengarkan cerita maupun anak sendiri yang bercerita”

Sesuai dengan pernyataan guru tersebut, bercerita merupakan wahana yang ampuh untuk memasuki dunia imajinasi anak, melalui bercerita tanpa di sadari dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Kegiatan bercerita biasa dilakukan di kegiatan awal, dan akhir yang tercantum dalam RKH. Sebagaimana yang telah di ungkapkan guru Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi ibu sartini menjelaskan sebagai berikut :

“ Dalam kegiatan pembelajaran , bercerita menggunakan media boneka tangan pada kegiatan awal atau akhir dan sesuai dengan tema, sesuai dengan pedoman pengembangan silabus di RKH”

Dalam kegiatan bercerita, guru di Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi menyesuaikan cerita dengan tema yang sedang di kembangkan, Pemilihan cerita juga di sesuaikan tahap usia anak, karena pemahaman anak berbeda-beda sesuai usianya.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung bagi pendidik dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan bercerita menggunakan boneka tangan di Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi.

a. Faktor penghambat

Guru Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi dalam menerapkan pembelajaran melalui bercerita untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak.

Berikut ini adalah beberapa kendala yang ditemui oleh guru Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi dalam menerapkan pembelajaran melalui bercerita dengan media boneka tangan:

- Sarana dan prasarana di Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi sangat minim.

Sarana dan prasarana di Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi masih sangat minim. Sebagaimana yang di jelaskan oleh kepala sekolah nya ibu dea :

“ sarana dan prasarana di TK kami memang sangat minim, alat main di dalam hanya sedikit, TK kami semenjak berdiri belum pernah mendapatkan bantuan mainan dari pemerintah dan untuk biaya penunjang bagi kegiatan di TK di dapat dari uang SPP anak”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa di Taman kanak-kanak Raudhatul sarana dan prasarana penunjang pembelajaran sangat minim, serta biaya penunjang hanya dari uang spp. Sehingga guru di TK melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui bercerita hanya menggunakan buku cerita sederhana atau tanpa alat peraga seperti yang di ungkapkan ibu ratna :

“dalam kegiatan pembelajaran melalui bercerita kami hanya menggunakan buku cerita seadanya, kadang tidak memakai alat peraga’

- Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran melalui bercerita dengan media boneka tangan

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh 2 pelaku yaitu pendidik dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini harus lah dengan suasana nyaman dan menyenangkan, untuk itu guru harus mampu menciptakan suasana tersebut.

Dari kejadian tersebut dapat di simpulkan bahwa guru di Taman kanak-kanak Raudhaul ilmi simpang sungai duren kurang mampu dalam menerapkan pembelajaran melalui bercerita karena tidak menarik bagi anak dan membuat anak merasa tidak nyaman serta tidak menyenangkan.

Guru menyampaikan cerita terlalu kaku, tanpa ekspresi dan intonasi yang datar, anak menjadi tidak fokus, sehingga isi dan pesan cerita tidak sampai ke anak.

- Pemahaman akan bahasa Indonesia

Dalam bercerita bahasa yang digunakan haruslah yang mudah di mengerti, agar pesan yang ingin dsampaikan sampai ke pendengar. Di Taman kanak kanak Raudhatul ilmi bahasa anak masih menggunakan bahasa daerah, sehingga terkadang membuat guru kesulitan dalam menyampaikan informasi.

Sebagai mana yang dijelaskan oleh guru Sartini :

“anak didik di TK Raudhatul ilmi masih banyak yang menggunakan bahasa “ibu” contoh nya saat ibu guru menjelaskan / bercerita menggunakan bahasa Indonesia “bukan” tapi anak tau nya bahasa “kenyok.

- Latar belakang pendidikan guru

Hal ini berkaitan dengan pengetahuan guru terhadap perkembangan anak, guru-guru di Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi pada umumnya tamatan strata yang berbeda jurusan. Jadi pengetahuan akan tumbuh kembang anak kurang mereka kuasai, guru lebih peduli tentang penyelesaian pekerjaan dari pada perkembangan bahasa anak, sehingga menjadikan belajar anak tidak lagi menyenangkan dan proses belajar menjadi kaku.

b. Faktor pendukung

Dengan keterbatasan yang dimiliki TK Raudhatul ilmi di simpang sungai duren, tidak membuat para pendidiknya malas dalam melaksanakan tugas.

Ini terbukti dengan adanya prestasi yang di raih oleh peserta didik dalam lomba mewarnai. Seoerti yang di jelaskan ibu ratna :

“walau PAUD kami banyak kekurangan tetapi tidak menjadikan kami malas dalam melaksanakan tugas sebagai guru, Alhamdulillah anak kami pernah juara II dalam lomba mewarnai di tingkat kecamatan”

Dukungan dari warga setempat juga menjadi pemicu semangat kami bagi pendidik di TK Raudhatul ilmi. Warga sekitar sangat mendukung adanya TK Raudhatul ilmi di simpang sungai duren. Salah satu wali murid bunda arsyah menjelaskan :

“ saya senang adanya TK Raudhatul ilmi ini di tengah-tengah perumahan ini dan mendukung setiap kegiatan yang di laksanakan di TK”

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung bagi pendidik adalah :

- 1) Faktor internal, yaitu dari dalam pendidik sendiri (mereka semangat dalam menjalankan tugas seorang guru)
- 2) Faktor eksternal, yaitu dukungan lingkungan sekitar (warga masyarakat simpang sungai duran)

3. Upaya pendidik dalam mengatasi kendala sarana dan prasarana dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan bercerita menggunakan boneka tangan di Taman kanak-kanak Raudhatul Ilimi Kabupaten Muaro Jambi.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat, perubahan paradigma pendidikan dan otonomi daerah membawa dampak pada pendidikan.

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategi bagi kelangsungan peradapan manusia di dunia. Guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas tunas bangsa ke puncak cita cita. Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi simpang sungai duran menjelaskan :

“guru yang profesional mencerminkan sosok guru yang mempunyai wawasan tentang pendidikan secara luas, tanpa di dukung mutu guru yang memenuhi syarat, maka semuanya akan sia-sia,dengan kata lain guru juga harus lebih kreatif lagi dalam menggunakan media boneka tangan, dengan mmik wajah dan nada suara yang menarik”

Untuk itu, guru-guru di Taman kanak kanak Raudhatul ilmi mulai mengikuti pelatihan atau diklat dasar. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh guru Ibu sartini :

“ untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, saya dan guru yang lain mengikuti kegiatan palatihan dan seminar pendidikan untuk anak usia dini baik secara daring dan secara IGTK”

Dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa, mendidik anak usia dini bagai menulis di atas kertas putih, usia dini merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan manusia. Sebab menjadi pijakan awal fase-fase selanjutnya. Selain untuk meningkatkan kemampuan guru, Taman kanak – kanak Raudhatul ilmi simpang sungai duran juga ingin membuat proposal bantuan mainan ke dinas pendidikan kabupaten muaro jambi, seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah nya ibu dea :

“insyaallah tahun ini kami mengajukan proposal bantuan mainan ke dinas pendidikan kabupaten Muaro jambi . untuk sementara ini kami masih menggunakan alat permainan di dalam dan untuk kegiatan di PAUD kami masih menggunakan dana dari SPP”

Para pendidik Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi tetap menjalin hubungan baik dengan orang tua murid dan warga sekitar dengan terjalinnya hubungan baik tentu akan semakin menunjang kemajuan pendidikan anak usia dini kedepan nya.

Hal ini sesuai dengan yang di jelaskan oleh guru ibu desvia :

“kami sebagai guru terus melihat perkembangan anak didik baik perkembangan bahasa dan motoric nya, karena pendidikan yang pertama adalah keluarga, kami terus bekerja sama dengan orang tua dalam memantau aspek perkembangan anak-anak di rumah, dasar nya pendidikan harus sejalan baik di sekolah maupun di rumah “

Untuk kesejahteraan para pendidik Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi di simpang sungai duran juga mendapatkan insentif dari kantor desa nya. Dari dana APBD Kabupaten Muaro jambi, yang di bulan setiap 4 bulan sekali sebesar Rp 400.000/Bulannya, seperti yang d jelaskan oleh ibu ratna :

“Alhamdulillah dari kantor desa simpang sungai duren ini kami dapat insetif/ gaji dari dana APBD Desa, yang di bayarkan melalui bendahara desa sebesar 400rb/ bulan, tapi kami di kasih per 4 bulan sekali. Perhatian dari pemerintah desa menambah semangat kami untuk bekerja lebih baik lagi “

Dengan demikian para pendidik di Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi simpang sungai duren tetap semangat dan giat dalam melaksanakan tugas nya. Demi kemajuan pendidikan di simpang sungai duren. Khususnya pendidikan Anak Usia Dini. Secara umum pendidik baik guru maupun orang tua perlu memperhatikan masalah yang terkait dengan pemenuhan psikologis, perkembangan intelegensi, bahasa dan motivasi serta pengembangan kreatifitas.

Karena kecerdasan anak tidak hanya dari aspek kognisinya saja, akan tetapi masih banyak kecerdasan yang dimiliki anak yang dapat dikembangkan dengan cara pemberian stimulasi pendidikan secara menyeluruh. Anak belajar melalui pengalaman panca inderanya. Apa yang ia lihat, dengar dan rasakan akan terus diingat dan di ekspresikan lewat perilaku. Anak adalah peniru yang paling baik. Oleh karena itu anak butuh “ MODEL” Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi di simpang sungai duren ibu Tini :

“ salah satu sifat anak adalah meniru , seperti yang ia sering lihat, mendengar. Kami para pendidik masuk kelas selalu mengucapkan salam sehingga menjadi kebiasaan yang di lihat dan di dengar anak, jadi sampai sekarang apabila masuk kelas anak akan mengucapkan salam”

Akan tetapi anak tetap lah anak – anak, mereka memiliki keterbatasan pemahaman maupun control terhadap diri mereka sendiri. Sikap yang mereka tunjukkan murni hanya merupakan reaksi atas apa yang mereka rasakan. Untuk itu diperlukan bimbingan dari orang dewasa, Di Taman kanak kanak Raudhatul ilmi simpang sungai duren kabupaten muaro jambi telah menerapkan pembelajaran melalui bercerita dengan media boneka tangan pada saat kegiatan awal dan akhir. Anak anak dengan latar belakang dan karakteristik yang berbeda menjadi tantangan bagi para guru Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi, pada kegiatan bercerita harus disesuaikan dengan tema yang sedang di kembangkan.

Seperti yang di ungkapkan oleh guru ibu Tini :

“ pembelajaran melalui bercerita dengan media boneka tangan di lakukan di kegiatan awal dan akhir, di awal dengan bercerita di buku pilar karakter dan di disesuaikan dengan Tema : Binatang, Sub tema : Domba (hewan qurban) maka guru bercerita tentang domba dengan alat peraga boneka tangan yang menceritakan asal mula terjadinya Qurban , yang di ambil di cerita nabi ibrahim”

Dalam bercerita guru harus lebih kreatif , agar anak tertarik dengan cerita dan memahami pesan yang di sampaikan. Akan tetapi hal ini tidak di lakukan oleh guru Taman kanak-kanak Raudhatul ilmi di simpang sungai duren. Ketika bercerita tentu anak sebagai pendengar, jadi guru harus kreatif dalam menyampaikan cerita, seperti memainkan mimik wajah, intonasi suara, sehingga pesan yang ingin di sampaikan dapat di sampaikan dan diterima oleh anak dengan baik. Seperti cerita hewan domba , bahwa domba salah satu hewan ciptakan Allah SWT yang harus di rawat, di beri kasih sayang, di beri makan agar gemuk sama seperti kita” manusia juga ciptakan Allah SWT harus saling menyayangi.

Setiap cerita harus disesuaikan dengan tahapan usia perkembangan anak dan mengandung pesan moral untuk perkembangan Bahasa anak. Dari cerita domba tersebut tersimpan pesan moral yang dapat di kembangkan pada bahasa anak yang tercantum di dalam tingkat pencapaian perkembangan seperti, menunjukkan ketertarikan dengan cerita atau buku cerita, dapat menceritakan kembali cerita secara sederhana Dari pernyataan

tersebut dapat disimpulkan bahwa “ mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui bercerita dengan media boneka tangan “ :

- a. Harus di lakukan dengan kreatif agar menarik, sehingga pesan atau informasi yang ingin di sampaikan dapat di pahami dan diserap oleh anak.
- b. Mempengaruhi bahasa anak tanpa disadari oleh anak, karena anak tidak merasa diajarkan atau dipaksa.
- c. Merupakan wahana yang ampuh untuk memasuki dunia imajinasi anak.

Perubahan dalam diri anak tidak terjadi secara spontan, tetapi merupakan pengalaman dari lingkungan dan pembiasaan anak saat di rumah dan di sekolah.

Setiap pendidik harus mencintai dan menguasai bidang perkembangan bahasa anak. Pendidik harus memberi penjelasan secara umum kepada anak didik yang mengunjungi sentra nya atau area sesuai dengan tema yang di pelajari. Memberi pengarahan, mengawasi dan memperhatikan anak didik ketika menggunakan alat alat main sesuai dengan materi yang di pelajari. Selanjutnya menanyakan kesulitan yang di alami anak didik dalam mengerjakan materi tersebut. Selain dari itu guru area atau sentra harus menguasai perkembangan setiap murid dalam mengerjakan tugas sehingga dapat mengikuti tempo dan irama perkembangan setiap murid. Untuk menilai kemajuan anak didik menggunakan (1) pengamatan/ observasi, (2) catatan anekdot, (3) unjuk kerja, (4) hasil karya, (5) penugasan dan (6) percakapan. Sesuai dengn yang terdapat dalam permendiknas Nomor 58 tahun 2009.

Beranjak dari uraian di atas, maka mengenai model pembelajaran TK atraktif, maka dapat di simpulkan bahwa betapa sitem dan praktik pendidikan perlu di rancang, dikembangkan agar secara nyata menumbuhkan daya cipta peserta didik, yang melahirkan hal hal baru, serta mempunyai kemampuan berfikir secara divergen, kemampuan merealisasikan gagasan dan keinginan yang koheren dengan situasi situasi baru, membangun konstruksi pemikiran dan aksi yang positif.

KESIMPULAN

Dari beberapa permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka kesimpulannya adalah

1. Anak belajar melalui pengalaman panca inderanya dan akan terus diingat serta di ekspresikan lewat bahasa. Perubahan dalam diri anak tidak terjadi secara spontan, tetapi merupakan pengalaman dari lingkungan dan pembiasaan baik di sekolah maupun di rumah.
2. Untuk itu, penerapan pembelajaran untuk perkembangan bahasa anak. Melalui bercerita dengan media boneka tangan dapat disampaikan dengan cara yang menyenangkan, tidak memaksa atau mengintimidasi, baik di sekolah maupun di rumah
3. Media boneka tangan bisa jadi alternative bagi guru di sekolah untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui belajar sambil bermain dengan bercerita.
4. Sarana dan prasarana di Taman kanak – kanak Raudhatul ilmi di simpang sungai duren Kabupaten Muaro jambi sangat minim, sehingga kreatifitas pendidik di TK Raudhatul ilmi simpang sungai duren dalam penerapan meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media boneka tangan sangatlah penting. Karena kreatifitas guru dalam menyampaikan cerita mempengaruhi daya serap anak terhadap pesan atau informasi yang terkandung di dalam setiap cerita yang disampaikan.

Jadi pembelajaran melalui bercerita yang kreatif, inovatif dan beragam dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak tanpa di sadari oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Melianto. (2005). *Perkembangan Bahasa AUD*. Metro: CV.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana.
- Asep Umar Fakhruddin. (2018). *Sukses Menjadi Guru*. Bandung.
- Bachtiar S. (2005). *Perkembangan Bahasa Anak AUD*. Jakarta: CMP.
- Bacri S.B. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Agama. (2015). *Pendidikan tentang Anak*. Jakarta: Depag.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pengembangan Berbahasa di PAUD*. Jakarta.
- Depdiknas. *Perkembangan dan Konsep Pengembangan AUD*. Jakarta.
- Djamaan Satori & Aan Komariah. (tanpa tahun). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Djamaan Satori & Aan Komariah. (tanpa tahun). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. (2010). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Ketut Marini, dkk. (2015). "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Kelompok B3." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 3, No. 1.
- Lilis Madyawati. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Mar'atul Fatimatuz Z, Iklila Febrianti F, & Aisyaroh Fatini. (2020). "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1.
- Mawardi. (2013). *Model Penelitian dalam Perkembangan AUD*. Bandung.
- Melinda Puspita Sari. (2019). "Pengaruh Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK ABA 3 Kota Prabumulih." *Jurnal PAUD*, Vol. 2, No. 1.
- Moh. Fauziddin. (2017). *Jurnal Pendidikan AUD No 1 Januari 2017*.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: Karya.
- Mustaqim M.N. (2005). *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sari, A.E. (2010). "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Bahasa Anak." Surabaya: Bina Karya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Kualitatif dan RVD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu, L.N. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan*. Jakarta: RI.
- Yunita, Ika. (2014). "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok AIDI TK Kartika 111-38 Kentungan Steman." Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.